

## RINGKASAN PENELITIAN

**TEMUAN AKUNTAN PUBLIK MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MERUPAKAN PENYEBAB TERJADINYA KESALAHAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (HAMIDAH, ERINA SUDARYATI, INDRIAN AWATI USMAN, 1996, 45 HALAMAN)**

Tujuan umum audit [pemeriksaan akuntan] adalah untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan material dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar pekerjaan akuntan publik dalam rangka memeriksa laporan keuangan klien terdiri dari pekerjaan-pekerjaan untuk mendapatkan bukti dan memeriksa bukti-bukti. Ukuran keakuratan bukti-bukti semacam itu, dalam hubungannya dengan pemeriksaan akuntan, tergantung pada kebijaksanaan (judgement) akuntan publik. Bukti-bukti sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan yang diambil akuntan publik dalam rangka usahanya menyusun pendapat atas laporan keuangan yang diperiksanya. Kejituannya dalam membuktikan, obyektifitasnya, ketepatan waktunya, dan adanya bukti-bukti lain yang menguatkan kesimpulan-kesimpulan kemana bukti itu mengarah, semuanya berkenaan dengan kompetensinya.

Akuntan publik harus bersungguh-sungguh di dalam mencari bukti-bukti dan bersikap obyektif di dalam menilai bukti-bukti itu. Di dalam usaha mendapatkan bukti-bukti yang kompeten, akuntan publik harus mendisain dan melaksanakan pengujian dan menggunakan teknik pengumpulan bukti yang lain untuk meningkatkan keyakinannya bahwa kesalahan-kesalahan material akan terdeteksi.

Sedikit sekali bukti yang mengatakan tentang efektivitas teknik audit tertentu untuk mendeteksi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga hampir tidak ada bukti yang mengatakan faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesalahan dalam saldo perkiraan. Jika bukti seperti ini ada, maka akan menyebabkan auditor dapat merencanakan penugasan audit dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pada kesimpulan sementara ini, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang dapat membuktikan faktor-faktor yang dalam praktek seringkali merupakan penyebab terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada kantor akuntan publik di Jawa Timur. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang merupakan penyebab ter-

jadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan, serta ingin mengetahui apakah lama beroperasinya kantor akuntan publik dan jabatan responden mempengaruhi persepsi terhadap faktor-faktor yang merupakan penyebab terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah yang akan diteliti, hipotesis penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H I: lamanya operasi kantor akuntan publik dan jabatan responden tidak mempengaruhi persepsi akuntan publik mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan?

H II: lamanya operasi kantor akuntan publik dan jabatan responden mempengaruhi persepsi akuntan publik mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan?

Yang menjadi unit analisis adalah akuntan publik meliputi rekan, manajer, senior auditor. Populasi penelitian adalah: Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Akuntan Publik (IAI SAP) Jawa Timur. Besarnya sampel penelitian ditentukan sebanyak 34 KAP dari jumlah kantor akuntan publik di Jawa Timur yang terdaftar sampai tahun 1995 adalah sebanyak 57 kantor.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner akan dikirimkan langsung kepada responden dan akan diambil beberapa hari kemudian sesuai dengan perjanjian.

Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif diolah dengan menggunakan teknik "Chi Square."

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Responden yang menyatakan pernah menemukan kesalahan jenis I (kesalahan yang disebabkan karena masalah tenaga kerja) sebanyak 4 indikator adalah sebanyak 14 responden atau 41%.

3. Responden yang menyatakan pernah menemukan kesalahan jenis III (Kesalahan yang disebabkan karena kesalahan membuat estimasi) sebanyak 4 indikator adalah sebanyak 8 responden atau 24%.

4. Responden yang menyatakan pernah menemukan kesalahan jenis IV (Kesalahan yang disebabkan karena kesalahan cut off) sebanyak 4 indikator adalah sebanyak 26 responden atau 76%.

5. Responden yang menyatakan pernah menemukan kesalahan jenis V (Kesalahan yang disebabkan

karena kesalahan mekanikal) sebanyak 4 indikator adalah sebanyak 15 responden atau 44%.

6. Jenis kesalahan yang terbanyak ditemukan adalah jenis kesalahan yang disebabkan karena kesalahan cut off.

7. Lama operasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi persepsi terhadap faktor-faktor yang merupakan penyebab terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan.

8. Jabatan responden tidak mempengaruhi persepsi terhadap faktor-faktor yang merupakan penyebab terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan.

Atas dasar kesimpulan yang telah diambil maka disarankan kepada mereka yang akan menyusun laporan keuangan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan, terutama kesalahan yang disebabkan karena kesalahan cut off.

(Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, Kontrak No. 047/P21PT/DPPM/LITMUD/V/1996)

